

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring di MA Nurul Hikmah Haurgeulis

Siska Royani Putri^{1*}, Moch. Hasyim Fanirin², Wienna Safitri³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: siskaroyaniputri@gmail.com^{1*}, hasyim@iai-alzaytun.ac.id², wiena@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Riset ini mengkaji mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi *covid-19*. Pokok masalah dari penelitian ini yaitu berbagai kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring, mengetahui dan memahami apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring, dan untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara secara mendalam kepada para siswa, dan guru Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembelajaran dengan sistem daring pada pembelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Hikmah Haurgeulis tidak efektif, 2) Faktor penghambat efektivitas saat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yaitu siswa kurang terkontrol pada saat pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring, karena siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru.

Kata Kunci: *Efektivitas, Daring, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract

This research examines the effectiveness of learning Arabic online during the *Covid-19* pandemic. The main problem of this research is the various obstacles faced by students when learning online. The purpose of this study is to find out the description of the implementation of online Arabic learning, to know and understand the obstacles faced by students in learning Arabic online, and to find the right solution to overcome the obstacles in learning Arabic online. This research method uses a descriptive qualitative approach with observation techniques and in-depth interviews with students and teachers of Arabic. The results of the study show that, 1) Learning with an online system for learning Arabic at MA Nurul Hikmah Haurgeulis is not effective, 2) Factors inhibiting the effectiveness of online learning using the *whatsapp* application, namely students are less controlled during learning, students lack enthusiasm in participating in learning, students do not understand the material delivered by the teacher during online learning, because students cannot ask the teacher directly.

Keywords: *Effectiveness, Online, Arabic Learning*

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi *covid-19* ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem pembelajaran daring. Istilah daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, et al., 2019). Pembelajaran secara daring merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Hikmah Haurgeulis.

Melalui media internet sebagai salah satu jembatan guru dan murid pada proses pembelajaran. Dengan belajar daring murid mempunyai keleluasan waktu belajar. Menurut Sudarma (2021), menyatakan bahwa selama masa pandemi, kita dipaksa untuk disiplin, dan tegas dalam melakukan rekayasa sosial. Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Melakukan percakapan melalui menu *chat*, bisa meng-*copy*, men-*delete*, atau mem-*forward* pesan. Gambar yang terkirim bisa di-*forward*. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun *share* lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup *chat*, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup *chat* (Trisnani, 2017).

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem daring, menurut pemaparan guru bahasa Arab MA Nurul Hikmah Haurgeulis, pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemui berbagai kendala. Dilihat dari kejadian sekitar yang terjadi di MA Nurul Hikmah Haurgeulis, menemukan berbagai masalah seperti gagal pahamnya siswa terhadap pembelajaran yang disajikan, contohnya kesalahan membaca huruf dan kalimat bahasa Arab, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca tulisan Arab. Kemudian, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran melalui daring yang lainnya adalah banyak siswa yang tidak terpantau keaktifannya saat pembelajaran berlangsung, karena daring yang dilakukan di kelas XII MIA MA Nurul Hikmah Haurgeulis tidak individual, namun berkelompok. Kelompok terbagi berdasarkan zonasi, antara lain: zona gantar, sukajati, mekarjati, dan sekitarnya.

Pembelajaran yang efektif menurut Miarso adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui prosedur yang tepat (Miarso, 2016). Pengertian ini mengandung 2 indikator, pertama; terjadinya proses belajar pada peserta didik, kedua; apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, rencana yang telah ditetapkan tenaga pendidik dan terbukti peserta didik akan dijadikan fokus dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Berikut beberapa ciri pembelajaran yang efektif menurut Warsita (2008), yaitu:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, penemuan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
3. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pengkajian.
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran tenaga pendidik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa efektivitas pembelajaran dapat diartikan dalam keberhasilan proses pembelajaran murid dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi keefektifan pembelajaran dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Safitri et al. (2022) menambahkan terkait pembelajaran daring, yakni sebagai berikut: dalam pelaksanaan pembelajaran daring tergantung pada stabilitas jaringan, kecanggihan perangkat hardware, kelancaran sinyal dan pemilihan dan penggunaan aplikasi dapat digunakan sebagai platform yang memiliki kelebihan untuk memudahkan guru maupun orangtua dalam memantau anak. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan

kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di sisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

Pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet atau jaringan. Manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015), yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Sedangkan manfaat pembelajaran daring menurut Bates (dalam Mokhammad Ikilil Mustofa et al., 2019)

1. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility),
2. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience),
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).

Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar daring, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, jaringan dapat saja mencakup LAN atau WAN,
2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya External Harddisk, Flashdisk, CD-ROM, atau bahan cetak, dan
3. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya:

1. Lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan daring,
2. Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet,
3. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar,
4. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan
5. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Dan berikut adalah beberapa penelitian yang senada (relevan) dengan penelitian peneliti yang peneliti temukan: *Pertama*, Nur Annisa. S dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng" tahun 2021. Dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 A kurang efektif, karena dalam pelaksanaannya siswa hanya diberikan soal-soal dan hanya sesekali praktik, kemudian guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Ada beberapa hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa mengetahui sampai di mana kemampuan siswa, dan juga finansial orang tua berbeda-beda untuk menyediakan perangkat pembelajaran. Seperti kuota dan terutama Hp android (Annisa, 2021).

Kedua, Nurhandayani dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pada Masa

Pandemi Covid-19 SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” tahun 2021. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa Efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah (Nurhandayani, 2021). *Ketiga*, Ahmad Taufiq Ma’mun dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)” tahun 2015. Pada penelitiannya memperoleh hasil tingkat keefektifan pembelajaran Bahasa Arab di Program BISA. Faktor yang paling menentukan dari efektifitasnya Program BISA Adalah pembuatan silabus dan metode yang struktur serta penyampaian melalui audio dan video yang dikemas dengan penyampaian yang menarik (Ma’mun, 2015). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring, mengetahui dan memahami apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring, dan untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini yang dimaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, nota (Ningsih, 2022). Darsa dan Antika dalam Susiawati et al. (2023) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Kemudian Fitriani et al. pun menambahkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Fitriani et al., 2023).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis. Pengambilan sampel dari populasi di atas menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 10 orang siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama responden P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, dan P10. Wawancara dilakukan semi terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data kualitatif adalah menganalisis data yang bukan berupa angka yang didapat dari metode-metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif ini hanya mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Triangulasi Data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Metode triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti metode wawancara, observasi, dan dokumestasi. Melalui berbagai perspektif ini diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran (Arifin, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020, peneliti melakukan survei sekolah serta kelas yang akan dilakukan penelitian. Penelitian dimulai dengan kegiatan observasi pada sekolah MA Nurul Hikmah Haurgeulis, kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala madrasah MA Nurul Hikmah Haurgeulis. Penelititan dilakukan pada hari jum’at tanggal 2 Oktober 2020, peneliti menjelaskan kedatangannya kepada kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Obeservasi dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2020. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sejak adanya pandemi covid-19 seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran melalui

daring/online. Sesuai dengan Surat Edaran N0.427/1671 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu tentang belajar di rumah dengan alasan kabupaten Indramayu yang masih berstatus wilayah zona kuning. Maka MA Nurul Hikmah Haurgeulis melaksanakan instruksi tersebut dengan melaksanakan belajar sistem dalam jaringan (daring/online). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui daring yang dilaksanakan di MA Nurul Hikmah Haurgeulis menggunakan aplikasi Whatsapp.

Guru dan siswa membentuk sebuah grup di aplikasi Whatsapp untuk koordinasi mengenai pembelajaran Bahasa Arab. Pada grup Whatsapp tersebut guru mengirimkan materi dan tugas-tugas harian yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada hari yang bersamaan peneliti melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah dan guru Bahasa Arab kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis. Pada saat pembelajaran daring khususnya pelajaran Bahasa Arab, mengalami beberapa kendala yang dihadapi siswa, yaitu:

1. Kurangnya antusias belajar siswa pada saat pembelajaran daring dimulai,
2. Siswa kurang terkontrol pada saat pembelajaran,
3. Siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru,

Setelah melakukan proses wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Arab, peneliti juga observasi kepada siswa kelas XII MIA MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada proses pembelajaran maupun tidak pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa saat proses pembelajaran maupun tidak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil proses pembelajaran terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan. Selain peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 siswa kelas XII MIA dan 5 siswa kelas XII IIS, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan menggali dan mendapatkan informasi dari responden. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan:

1. Sejak kapan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring/online diterapkan?
2. Jelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring/online?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?
4. Apakah proses belajar melalui daring/online efektif dalam mencapai tujuan belajar?
5. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran melalui daring/online?

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian berupa pernyataan yang dilontarkan oleh responden saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh responden terkait dengan tema penelitian. Wawancara ini melibatkan 10 responden siswa kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan efektifitas pembelajaran melalui daring di kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis, bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemukan berbagai kendala bagi para siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2020 dengan guru bahasa Arab MA Nurul Hikmah Haurgeulis yang berisi tentang:

Apakah kendala yang dihadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?

Guru Bahasa Arab 1 di madrasah tersebut, menjawab:

“Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui daring adalah siswa kurang memahami materi yang disajikan guru, karena metode pembelajarannya yaitu

memberikan tugas melalui Whatsapp grup yang sudah dibentuk, lalu terkadang siswa tidak terkontrol dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Ada yang mengerjakan, ada juga yang tidak mengerjakan. Alasannya adalah terbatasnya kuota untuk mengakses internet..."

Berikut kutipan pernyataan dari masing-masing responden:

1. Sejak kapan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring/online diterapkan?

P1 menjawab: *"Sejak masuk kelas X awal sudah mulai daring, sekitar bulan maret 2020."*

P2 menjawab: *"Kalau tidak salah sekitar bulan maret 2020."*

P3 menjawab: *"Dari saya akelas X, bulan maret"*

P4 menjawab: *"Setau saya, sejak saya kelas X, namun Ketika itu masih ad akelas tatap muka, jadi satu minggu sekali dijadwalkan untuk pembelajaran tatap muka"*

P5 menjawab: *"Awal pembelajaran daring dari kelas X sampai kelas XI semester satu, sekitar satu setengah tahun".*

P6 menjawab: *"Awal pembelajaran daring mulai dari kelas X"*

P7 menjawab: *"Awal masuk kelas X sudah mulai daring."*

P8 menjawab: *"Dari kelas X kan masih pandemi korona, itu tahun 2020."*

P10 menjawab: *"Pembelajaran daring tahun 2020"*

2. Jelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring/online?

P1 menjawab: *"Guru memberikan tugas melalui Whatsapp grup, dan disuruh nulis."*

P2 menjawab: *"Tidak beda dengan pelajaran yang lain, jadi gurunya mengirimkan tugas seperti kosa kata Bahasa arab, dihafalkan, kemudian guru mengirimkan teks pidato berbahasa Arab dan menugaskan muridnya untuk menerjemahkan."*

P3 menjawab: *"Pembelajaran bahasa Arab melalui WA grup, ditugaskan untuk menulis kemudian tugasnya difoto dan dikirim ke guru."*

P4 menjawab: *"Dikirimkan tugas oleh guru, kemudian ditugaskan untuk menulis, dan mengerjakan soal-soal Latihan lalu dikirim hasilnya melalui chat pribadi whatsapp"*

P5 menjawab: *"Guru mengirimkan tugas di grup Whatsapp, kemudian ditulis, setelah selesai dikerjakan, difoto dan dikirimkan ke guru lewat chat Whatsapp."*

P6 menjawab: *"Mengirimkan file PDF melalui whatsapp grup, kemudian kirim kosakata."*

P7 menjawab: *"Guru mengirimkan file PDF melalui whatsapp dan gambar kosakata, waktu kelas XI ada pembelajaran tatap muka juga jadi masih bisa dijelaskan materinya, kalau kelas X full daring."*

P8 menjawab: *"Menghafalkan kosa kata bahasa Arab, kemudian dikirimkan melalui Whatsapp grup."*

P9 menjawab: *"Biasanya ditugaskan untuk mengisi soal-soal, mengirim PDF, gambar, kosakata bahasa Arab."*

P10 menjawab: *"Pelaksanaannya melalui Whatsapp, guru mengirimkan PDF kemudian kita ditugaskan untuk menulis. Saat kelas XI pembelajaran daring diseling dengan pembelajaran tatap muka, jadi di bagi menjadi dua kelompok dibagi melalui absen, dari absen 1-15 pembelajaran melalui tatap muka, dan absen 16-30 pembelajaran melalui daring, jadi saat kita daring kita diberi tugas, kemudian saat kita tatap muka, tugas tersebut dikumpulkan."*

3. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?

P1 menjawab: *"Kurang paham, karena materinya tidak dijelaskan, hanya ditugaskan untuk menulis."*

P3 menjawab: *"Kendalanya banyak yang tidak mengerti, karena hanya diberi tugas saja, kurang dijelaskan."*

P4 menjawab: *"Bahasa arab merupakan Bahasa asing, jadi agak kurang mengerti ketika pembelajaran melalui daring."*

P5 menjawab: *"Kita hanya dikirimkan tugas, kemudian harus dikerjakan, jadi kita gak ngerti materinya."*

P6 menjawab: *"Kendalanya kurang paham dengan yang disampaikan, karena tidak bertemu secara langsung, sekedar mengirimkan materi saja."*

P7 menjawab: *"Tidak mengerti dengan materinya, karena tidak ada penjelasan."*

P8 menjawab: *"Kalau melalui daring lebing sulit memahahami materinya karena tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru, jika bertanya via chat whatsapp takut mengganggu, dan tidak nyaman."*

P9 menjawab: *"Kendalanya kurang jelas, misalnya kita diberi tugas tetapi tidak diberitahu cara/tutorial mengisinya. Bahasa arab itu Bahasa asing jadi kalau hanya pembelajaran online tanpa video lebih sulit memahami, karena ada nahwu, shorof, hurufnya beda bukan menggunakan alfabet."*

P10 menjawab: *"Tidak mengerti materinya, terkadang tiba-tiba dikirimkan tugas sebelum mengirim materi, kurang dijelaskan oleh guru, kadang dijelaskan melalui voicenote di whatsapp."*

4. Apakah proses belajar melalui daring efektif dalam mencapai tujuan belajar?

P1 menjawab: *"Tidak efektif, karena guru kurang menjelaskan materinya, kalau mata pelajaran yang lain, menggunakan aplikasi zoom meeting sehingga guru menjelaskan pada saat belajar."*

P2 menjawab: *"Menurut saya ketika belajar Bahasa Arab melalui daring kurang efektif, karena walaupun guru sudah menjelaskan, namanya belajar lewat Hp pasti ada keinginan main game atau yang lainnya, apalagi anak cowo."*

P3 menjawab: *"Tidak efektif, karena harus praktik langsung"*

P4 menjawab: *"Kurang efektif, karena Bahasa arab merupakan Bahasa asing jadi kaya kurang paham."*

P5 menjawab: *"Tidak efektif, karena mungkin kalau melalui daring ada yang malas-malasan, tidak tepat waktu ketika belajar."*

P6 menjawab: *"Tidak efektif, karena hanya beberapa murid yang mau dan niat belajar kalau melalui daring."*

P8 menjawab: *"Tidak terlalu efektif, karena yang menangkap materi itu hanya siswa-siswa yang mau belajar aja, sebagian siswa ada yang tidak mengikuti pembelajaran."*

P9 menjawab: *"Kurang efektif, tergantung muridnya juga sih, kalau muridnya niat pasti bisa, tapi kurang efektif juga kalau melalui daring, lebih jelas tatap muka."*

P10 menjawab: *"Tidak efektif, karena kita tidak mengerti materinya dan kita tidak bisa ketemu gurunya langsung, dan kalau melalui daring kita tidak bisa bertanya secara langsung dan komplit kepada guru."*

5. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?

P1 menjawab: *"Sering-sering pembelajaran Bahasa arab melalui zoom meeting, atau guru bisa membuat video penjelasan materi dan di upload di youtube."*

P2 menjawab: *"Kalau pembelajaran Bahasa Arab melalui daring mungkin gurunya harus lebih sabar dalam menjelaskan, harus lebih sering membuat video penjelasan, dan lebih sering mengirimkan kosa kata/mufradat agar lebih banyak wawasan dasarnya."*

P3 menjawab: *"Mungkin guru bisa menggunakan aplikasi zoom meeting agar bisa dijelaskan materinya."*

P4 menjawab: *"Belajar melalui zoom meeting, dan diselingi dengan pembelajaran tatap muka."*

P5 menjawab: *"Kalau bisa dari gurunya membuat video pembelajaran kemudian diposting di youtube agar bis akita tonton dan mengerti materi yang diajarkan."*

P6 menjawab: *"Mungkin bisa dengan guru membuat video penjelasan, kemudian memberikan mufradat beserta terjemahnya agar kita paham."*

P7 menjawab: *"Dengan guru membuat video walaupun guru hanya mengirim video tapi di video tersebut sudah dijelaskan materinya."*

P8 menjawab: *"Kalau aku suka dengan video animasi, kalau misalnya belajar lewat video mungkin lebih mudah, videonya di unggah di aplikasi youtube."*

P9 menjawab: *"Membuat aplikasi khusus semacam google classroom, tapi yang tidak seribet classroom. Karena interface nya kurang, kurang menarik, masih terlalu flat."*

P10 menjawab: *"Kalau saya lebih suka dibuatkan video seperti menonton youtube."*

Adapun nilai ujian kelas MIA yang diperoleh siswa kelas MIA sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai Ujian Kelas MIA

No	NISN	NAMA	NILAI	KKM
1	0056310202	Adam Setiawan	74	75
2	0056813739	Adilah Tausyah	77	75
3	0051151104	Aeni Farhatun Munajah	76	75
4	0031104124	Andika Prayoga	72	75
5	0046674084	Bagas Kara	73	75
6	0059660998	Dewi Anggi	77	75
7	0048698213	Elki Tantowi	74	75
8	0047087859	Evi Susilawati	72	75
9	0058985293	Fikri Zaenudin	74	75
10	0051695411	Firman Abdul Azis	73	75
11	0055792885	Imam Mulyana	72	75
12	0043765294	Laode Muhamad Fazly	79	75
13	0056641550	Liana	74	75
14	0041669521	Lilis Manisyah Padillah	80	75
15	0047929648	Lina	71	75
16	0049218043	Mulyana	77	75
17	0059123549	Nilam Cahya	72	75
18	3057803431	Puji Ardiansyah	78	75
19	0046835343	Randi Gunawan	76	75
20	0058007417	Rendi Wiranto Kurniawan	71	75

21	0054313317	Rifqi Azis	77	75
22	0052418749	Ringga Maulana	75	75
23	0046008122	Rival Ardiansyah	75	75
24	0051463012	Sella Pebbyani	80	75
25	0055923203	Siti Nuraisyah	77	75
26	0046300955	Sopei Pitria	77	75
27	0042823128	Wahyu	70	75
28	0049101275	Waram	71	75
29	0057880576	Yuliana Muslihah	75	75

Table 1 Nilai Ujian Siswa Kelas MIA



Gambar 1 Presentase Nilai Siswa Kelas XII MIA

Dilihat dari nilai ujian siswa kelas MIA MA Nurul Hikmah Haurgeulis terdapat 59% atau 17 siswa yang nilainya kurang dari KKM, sedangkan siswa yang nilainya lebih dari KKM ada 41% atau 12 siswa. Berdasarkan hasil nilai ujian siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab secara daring tidak efektif karena masih banyak siswa kelas MIA yang belum mencapai nilai yang ditentukan.

Adapun nilai ujian kelas MIA yang diperoleh siswa kelas IIS sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Nilai Ujian Kelas IIS

No	NISN	NAMA	NILAI	KKM
1	0049200863	Achmad Rasyid	72	75
2	0056469048	Adi Jaya Kusuma	71	75
3	0055873717	Agung Purnama	74	75
4	0054124493	Cici Daryani	73	75
5	0049030057	Cici Paramida Lintang Samudra	72	75
6	0046753646	Dwy Pebriyanto	70	75
7	0051422077	Egi Saputra	70	75
8	0041763554	Farah Mutia	73	75
9	0051152283	Jiah Agnes	74	75
10	0055101904	Junnis Noerrika	73	75
11	0058596692	Laela	70	75
12	0052009891	Lailatul Zahro	77	75
13	0058844761	Luay Fatahilah Mansyur	74	75
14	0057768106	Najwa Auliyatu Nabila	74	75
15	0043586688	Naswa Salsabila	75	75
16	0059153749	Nisrina Zulqoiz Zahra	73	75
17	0038223847	Nur Fitriyah	73	75
18	0045020627	Rafli Ramadhan	77	75

19	0056584455	Ramdan Maulana	79	75
20	0059402199	Ramli Prasetio	75	75
21	3058767402	Reno Ubaidillah	73	75
22	0055082751	Resty Amalia Putri	80	75
23	0043334654	Reva Nabila	80	75
24	0053929264	Rio Pramana	71	75
25	0053183463	Sigit	73	75
26	0045337577	Siska Amelia	73	75
27	0054385003	Soniya Ameliya	79	75
28	0057730232	Suci Istiqomah	77	75
29	3049780693	Titin Maesaroh	72	75
30	0053787648	Umayah Sepiah	73	75
31	0045681239	Warjukni Saputra	73	75
32	0032689332	Yasin Hardiansyah	70	75
33	0051551707	Zahra Indah Safitri	78	75

Table 2 Nilai Ujian Siswa Kelas IIS



Gambar 2 Presentase Nilai Siswa Kelas XII IIS

Dilihat dari nilai ujian siswa kelas IIS MA Nurul Hikmah Haurgeulis terdapat 76% atau 25 siswa yang nilainya kurang dari KKM, sedangkan siswa yang nilainya lebih dari KKM ada 24% atau 8 siswa. Berdasarkan hasil nilai ujian siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab secara daring tidak efektif karena masih banyak siswa kelas IIS yang belum mencapai nilai yang ditentukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil wawancara dan nilai ujian siswa yang akan dibahas dalam pembahasan, yakni:

1. Hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring. Permasalahan yang terjadi adalah berkaitan dengan keadaan siswa yang kurang terkontrol pada saat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, terkadang materi yang disampaikanpun belum dapat dipahami oleh siswa.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden bahwa pembelajaran daring Bahasa Arab di MA Nurul Hikmah Haurgeulis mulai diterapkan sejak adanya pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020.
3. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan "Jelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui daring/online?" bahwa pelaksanaan daring pada pembelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Hikmah Haurgeulis yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Tidak beda dengan mata pelajaran yang lain, pada pembelajaran Bahasa Arab juga menggunakan aplikasi tersebut. Guru mengirimkan tugas-tugas berupa file PDF, gambar-gambar, dan kosakata Bahasa Arab/mufrodat yang kemudian dihafalkan oleh murid, di tulis di buku masing-masing, kemudian jika tugas sudah selesai dikerjakan oleh murid, tugas tersebut di foto dan dikirimkan kepada guru melalui chat pribadi

menggunakan aplikasi whatsapp.

4. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan “Apa saja kendala yang anda hadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?” bahwa kendala yang dihadapi para siswa pada saat pembelajaran daring yaitu kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru jarang menerangkan, dan hanya memberikan tugas saja. Siswa juga tidak dapat bertanya langsung kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti, walaupun siswa dapat berkomunikasi secara langsung menggunakan aplikasi whatsapp namun menurut mereka tetap saja kurang jelas, dan takut mengganggu guru jika chat secara pribadi.
5. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan “Apakah proses belajar melalui daring efektif dalam mencapai tujuan belajar?” bahwa proses pembelajaran daring tidak efektif, karena siswa kurang terkontrol oleh guru pada saat jam pelajaran. Sebagian siswa ada pula yang tidak mengikuti pembelajaran karena kurang antusias pada saat pembelajaran daring.
6. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden mengenai pertanyaan “Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring?” bahwa agar pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab melalui daring tidak monoton, guru bisa membuat video penjelasan mengenai materi yang akan disajikan, kemudian video tersebut diunggah di aplikasi youtube agar siswa dapat bebas menonton dan memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu, guru bisa menggunakan aplikasi zoom meeting, walaupun sama-sama melalui daring, tapi melalui aplikasi tersebut siswa dan guru dapat melakukan panggilan video sehingga pembelajaran dapat bertatap muka.
7. Berdasarkan nilai ujian siswa MIA dan IIS dalam pelajaran Bahasa arab secara daring, hasilnya tidak efektif, karena lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata atau KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab secara daring di MA Nurul Hikmah Huargeulis melalui whatsapp group tidak efektif karena banyak dari siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru saat pembelajaran daring. Siswa juga kurang terkontrol, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa kurang antusias, dan nilai siswa tidak mencapai KKM. Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah kurangnya penjelasan dari guru mengenai materi yang diajarkan. Siswa hanya ditugaskan untuk menulis dan menterjemahkan kosa kata Bahasa Arab tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Ada beberapa siswa yang kurang mengerti saat pembelajaran Bahasa Arab melalui daring, karena menurut mereka pembelajaran Bahasa Arab harus dipraktikkan langsung bukan hanya sekedar menulis. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab melalui daring guru hendaknya membuat video penjelasan terlebih dahulu untuk menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan, agar siswa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq Ma'mun. (2015). *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18529/>
- Anisa Fitriani, Iis Susiawati, dan Dewi Utami. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396–6406. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1421>
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Iis Susiawati, Wiena Safitri, Alifia Rahman, Hoerul Nisa, dan Imam Bahrul Ulum. (2023). Peningkatan

- Pengetahuan Bahasa Arab dan Pembelajarannya dengan Media Youtube. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 671–680. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3911>
- Marlina Jumah Ningsih. (2022). *Implementasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu* [UIN Fatmawati Sukarno]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9063/>
- Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *WIJT: Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067>
- Momon Sudarma. (2021). *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siswa di Masa Pandemi*. PT Gramedia.
- Nur Annisa. S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19151-Full_Text.pdf
- Nurhandayani. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. *Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/1227>
- Wiena Safitri, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, dan Fitriani Hakim. (2022). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(6), 9618–9631. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3958>
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Deepublish.
- Yusufhadi Miarso. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Kedua)*. Prenadamedia Group.
- Zainal Arifin. (2001). *Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.